

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah pembangunan negara salah satu bidang yang memiliki peran sangat krusial adalah pendidikan, melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan dilahirkan. Untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat membantu keberhasilan pembangunan diperlukan peran seorang pendidik sebagai input pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan guru, perencanaan kebutuhan guru memiliki peran strategis yang mana pengelolaan kebutuhan guru tanpa adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan berbagai dampak terhadap mutu pendidikan. Ketimpangan kualitas pendidikan dapat saja terjadi ketika adanya ketidakseimbangan jumlah rasio antara pendidik dan peserta didik. Untuk menjaga kualitas pendidikan nasional maka perencanaan kebutuhan guru diperlukan.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara seperti yang terkandung dalam pasal 5 ayat 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memiliki makna seperti yang dikemukakan oleh Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal terdapat jenjang dimulai dari Pendidikan PAUD untuk anak usia dini sampai pendidikan tinggi di Universitas. Menurut Notoadmodjo (2003:77), Bahwa pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Di Indonesia sendiri terdapat kebijakan yang mewajibkan setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yaitu wajib belajar 9 tahun pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 6 ayat 1.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dasar merupakan jenjang yang perlu perencanaan secara rinci, hal ini penting karena pada jenjang pendidikan dasar

inilah peserta didik dikembangkan untuk menguasai berbagai kemampuan dasar yang menjadi bekal untuk pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan dasar ini sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia. UU No 20 tahun 2003 pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Selaras dengan UU No 20 Tahun 2003 bahwa pada pendidikan dasar ini kemampuan peserta didik dibentuk untuk dapat melanjutkan jenjang selanjutnya yang lebih tinggi.

Masalah pendidikan yang sampai saat ini masih belum terselesaikan salah satunya adalah pemenuhan jumlah guru sesuai kebutuhan dan pemerataan distribusi guru disetiap wilayah. Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya dalam pengelolaan jumlah kebutuhan guru disekolah setiap tahunnya. Oleh karena itu sudah saatnya untuk memperhatikan perencanaan kebutuhan guru secara rinci agar kualitas pendidikan semakin baik sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen Bagian Keempat mengenai Pengangkatan, Penempatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pasal 24 ayat 1 yang berbunyi :

“Pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal serta untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.”

Berdasarkan data Kemendikbud, pada 2020 terdapat 72.976 guru pensiun. Jumlah tersebut menyumbang kekurangan guru yang angkanya mencapai 1.020.921 orang. Angka itu kemudian naik pada tahun 2021. Kekurangan guru diprediksi mencapai 1.090.678 orang dan jumlah yang pensiun 69.757 orang. Tahun 2022 kekurangan guru menjadi 1.167.802 orang, dengan jumlah yang pensiun 77.124 orang. Hingga 2024, kekurangan guru diprediksi mencapai angka 1.312.759 orang. Sampai tahun 2020 jumlah guru non-PNS di Indonesia mencapai 937.228 orang. Dari jumlah tersebut, 728.461 di antaranya berstatus guru honorer sekolah.

Permasalahan pengelolaan guru ini bukan hanya pada pemerataan jumlah dan distribusi guru tetapi juga memperhatikan aspek kualitas guru secara merata. Salah satu metode perencanaan kebutuhan guru adalah dengan menggunakan pendekatan *social demand* atau proyeksi pertumbuhan penduduk. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2009) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pendidikan* suatu Pendekatan Komprehensif menerangkan bahwa pendekatan *social demand* ini memiliki karakteristik lebih menekankan pemerataan kesempatan atau kuantitatif, dibandingkan dengan aspek kualitatif. Karena itu pendidikan dasar merupakan prioritas utama yang harus diberikan kepada setiap anak usia Sekolah Dasar. Dalam pendekatan ini kewajiban belajar merupakan manifestasi dari tuntutan sosial ini untuk membebaskan populasi usia sekolah dari tuna aksara. Selain itu, pada pendekatan *social demand* ini tugas seorang perencana pendidikan adalah menganalisa kebutuhan pada masa yang akan datang dengan menganalisa aspek-aspek berikut ini diantaranya : pertumbuhan penduduk, partisipasi pendidikan, arus murid dan keinginan masyarakat.

Dalam sumber lain seperti yang dikemukakan oleh Somantri (2014) perencanaan pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*) menekankan pada tujuan pendidikan, yakni pembebasan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan, yang didalamnya terdapat bagaimana cara memenuhi keperluan pendidikan yang memadai yang implementasinya tertuang dalam bentuk kebijakan.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa pada jenjang pendidikan dasar harus tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 28 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan, jumlah tersebut belum termasuk guru bidang studi, yaitu guru penjaskes dan guru pendidikan agama. kriteria ini merupakan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi dalam pengelolaan pendidikan. Sesuai dengan kebijakan tersebut, maka setiap sekolah dasar harus memiliki guru yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar yang ada pada sekolah tersebut.

Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis sesuai dengan uraian sebelumnya salah satu wilayah yang perlu melakukan perencanaan kebutuhan guru adalah Kecamatan Sukajadi. Kecamatan Sukajadi merupakan salah satu kecamatan

yang ada di Kota Bandung. Kecamatan Sukajadi memiliki luas wilayah sebesar 4,3 km dan berada pada ketinggian rata-rata 700 m dari permukaan laut. Kecamatan Sukajadi terdiri dari 5 Kelurahan dengan Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) dari lima kelurahan tersebut 49 RW dan 332 RT. Keadaan geologis dan tanah yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya merupakan lapisan alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Perahu. Jenis material di Bandung bagian selatan terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan liat (Kota Bandung Dalam Angka 2014). Berdasarkan pengamatan pada web BPS kecamatan sukajadi yang berada di wilayah Kota Bandung selalu mengalami penurunan dan peningkatan jumlah penduduknya dari tahun ketahun.

Tabel 1 1
Jumlah Penduduk Kecamatan Sukajadi Bandung tahun 2016 sampai 2020

Tahun	Jumlah Penduduk
2016	110.357
2017	110.020
2018	109.891
2019	101.150
2020	100.784

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kecamatan Sukajadi Pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan jumlah penduduk. Pada tahun 2019 penurunan penduduk cukup drastis yaitu sebanyak 8.741 jiwa menjadi 101.150 jiwa dari jumlah tersebut, terdapat penduduk usia sekolah dengan jumlah 13.101 jiwa dan penduduk usia sekolah dasar sebanyak 7931 jiwa. Jumlah penduduk usia sekolah ini merupakan penduduk usia wajib belajar. Berdasarkan hasil studi lapangan pada Dinas Pendidikan Kota Bandung pada tahun 2020 hingga 2021 terdapat kekurangan guru mencapai lebih dari 15 orang. Selain itu data yang diperoleh pada Dapodik Kecamatan Sukajadi menunjukkan bahwa:

Tabel 1 2
Jumlah Peserta Didik dan Guru di Kecamatan Sukajadi tahun 2016 sampai 2021

Kecamatan Sukajadi Bandung		
Tahun	Jumlah Peserta Didik SD	Jumlah Guru SD
2016	7783	-
2017	9121	-
2018	9004	406
2019	8698	393
2020	8454	419
2021	8008	397

Penurunan jumlah penduduk akan berpengaruh pada laju pertumbuhan penduduk usia sekolah. Hal ini akan berdampak pada kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan termasuk pada kebutuhan guru sebagai tenaga pendidik.

Kecamatan Sukajadi, pada tahun 2021 memiliki sekitar 23 sekolah dasar yang tersebar di 5 Kelurahan, baik sekolah negeri maupun sekolah yang dikelola oleh pihak swasta dengan jumlah rombel sebanyak 298. Jumlah sekolah sangat berkaitan dengan jumlah guru. Suatu kecamatan dengan jumlah sekolah yang banyak, akan memiliki jumlah guru yang banyak pula, karena setiap rombel harus memiliki minimal satu orang guru. Diketahui pula bahwa Kecamatan Sukajadi memiliki 359 orang guru sekolah dasar. Perbandingan jumlah rombongan belajar dan siswa dari data tersebut sudah dipastikan bahwa Kecamatan Sukajadi memiliki kebutuhan guru yang cukup besar. Kebutuhan guru ini akan terus bertambah karena pada setiap tahunnya terdapat guru yang memasuki masa pensiun atau purna tugas. Kondisi ini memerlukan adanya perencanaan kebutuhan guru, jika tidak dilakukan perencanaan yang akurat maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Sebagai bahan kajian mengenai perencanaan tenaga pendidik di berbagai jenjang sekolah maupun wilayah yang berbeda beberapa yang dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan oleh Agus Riswandi (2017) mengkaji Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Usia Sekolah Di Kota Bandung Tahun 2025. Berdasarkan hasil kajiannya angka pertumbuhan penduduk sangat berpengaruh terhadap proyeksi penduduk. Hal ini dikarenakan, dalam

Intan Nurlaila, 2022

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG TAHUN 2022-2025
Universitas Pendidikan Indonesia | repositiry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghitung proyeksi penduduk menggunakan data dasar dimana salah satunya adalah angka pertumbuhan penduduk. Proyeksi penduduk di Kota Bandung pada rentang waktu tahun 2016-2025 terus mengalami peningkatan dari segi jumlah penduduk. Pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah penduduk di Kota Bandung akan meningkat 4,41% dari jumlah penduduk pada tahun 2015. Meningkatnya jumlah penduduk secara keseluruhan maka akan meningkatkan pula jumlah penduduk usia sekolah dasar (7-12) yang harus mendapatkan pelayanan pendidikan.

Penelitian lain dilakukan oleh Rika Aryani (2021) tidak berbeda jauh dengan yang sebelumnya rika mengkaji tentang Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Usia Sekolah Di Kota Purwakarta Tahun 2020-2025. Dari hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan terdapat beberapa faktor penting yang mendasari perhitungan kebutuhan guru di kota Purwakarta diantaranya tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan anak usia pra sekolah, tingkat pertumbuhan jumlah siswa SD, tingkat pertumbuhan guru SD yang mutasi, dan tingkat pertumbuhan guru SD yang pensiun. Kelima faktor tersebut sebaiknya pada setiap tahunnya melakukan perhitungan secara detail dengan tujuan jumlah kebutuhan guru dapat terhitung sehingga tidak terjadi adanya kekurangan jumlah guru.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Winda Lestari (2021) yang mengkaji tentang Analisis Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Salawu Dan Kecamatan Mangunreja Tahun 2020-2025. Di dapatkan gambaran mengenai hasil kajiannya yaitu kebutuhan guru di Kecamatan Salawu lebih banyak daripada kebutuhan guru di Kecamatan Mangunreja dikarenakan keadaan Kecamatan Salawu yang mana beberapa desa masih masuk kedalam kategori pedalaman/pedesaan serta akses jalannya pun masih sulit dan jauh dari jalan utama. Sedangkan untuk Kecamatan Mangunreja letaknya dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa dalam satu kelasnya tidak sesuai dengan SNP yang mana mengakibatkan jumlah rombongan belajar semakin banyak dan terjadi pemborosan sumber daya (guru) dan anggaran. Kemudian, perencanaan yang dilakukan di Kecamatan Salawu dan Kecamatan Mangunreja belum menerapkan prinsip *social demand* karena

perencanaan akan kebutuhan rombongan belajarpun didasarkan pada hasil pendaftaran peserta didik baru dan belum berdasarkan proyeksi penduduk.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut memberikan hasil yang sama yaitu pada prinsip konsep analisis kebutuhan guru dengan menggunakan pendekatan proyeksi pertumbuhan penduduk atau *social demand aproach*.

Sejalan dengan hasil studi pendahuluan dan penelitian terdahulu bahwa masih belum jelas kebutuhan guru SD di Kecamatan Sukajadi untuk tahun 2022-2025. Maka perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut sehingga penulis mengangkat judul penelitian **Analisis Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Usia Sekolah Di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun 2022-2025**. Pemenuhan kebutuhan Guru dapat menjadi salah satu cara agar Kecamatan Sukajadi dapat berkembang dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga berkarakter. Peserta didik yang berkualitas dan berkarakter akan menghasilkan bangsa yang bermoral tinggi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Berapa jumlah penduduk Kecamatan Sukajadi tahun 2022-2025 berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk tahun 2016-2020 ?
- 1.2.2 Berapa jumlah penduduk usia sekolah (7-12) tahun di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2022-2025 berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk tahun 2016-2020 ?
- 1.2.3 Berapa jumlah penduduk usia sekolah (6 dan 7) tahun di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2022-2025 berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk tahun 2016-2020 ?
- 1.2.4 Berapa jumlah peserta didik keseluruhan berdasarkan APK pada tahun 2022-2025 berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk tahun 2016-2020 ?
- 1.2.5 Berapa proyeksi jumlah peserta didik baru yang terserap oleh SD di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2022-2025 ?
- 1.2.6 Berapa proyeksi jumlah guru yang dibutuhkan di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2022-2025 ?

1.2.7 Berapa estimasi jumlah guru sekolah dasar yang diperlukan di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2022-2025 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketersediaan guru sekolah dasar berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sukajadi sehingga nantinya hasil penelitian ini bisa ditindaklanjuti oleh UPT Pendidikan Kecamatan Sukajadi serta Dinas Pendidikan Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendapat informasi mengenai proyeksi jumlah penduduk Kecamatan Sukajadi tahun 2025
- b. Mendapat informasi mengenai proyeksi jumlah penduduk usia sekolah (7-12) tahun di Kecamatan Sukajadi
- c. Mendapatkan informasi mengenai proyeksi jumlah penduduk usia sekolah (6-7) tahun di Kecamatan Sukajadi
- d. Mendapatkan informasi mengenai proyeksi jumlah peserta didik keseluruhan berdasarkan APK pada tahun 2025
- e. Mendapatkan informasi mengenai proyeksi jumlah peserta didik baru yang terserap oleh SD Kecamatan Sukajadi pada tahun 2025
- f. Mendapatkan informasi mengenai proyeksi jumlah guru yang dibutuhkan di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2025
- g. Mendapatkan analisa mengenai estimasi jumlah guru sekolah dasar yang diperlukan di Kecamatan Sukajadi tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan salah satu dari 8 bidang garapan Manajemen Pendidikan, yakni manajemen personalia pendidikan pada perencanaan pegawai tepatnya perencanaan guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teori penelitian relevan bagi peneliti selanjutnya.

Intan Nurlaila, 2022

ANALISIS KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PROYEKSI PERTUMBUHAN PENDUDUK USIA SEKOLAH DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG TAHUN 2022-2025
Universitas Pendidikan Indonesia | repositiry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Secara Kebijakan

Dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi lembaga pendidikan dalam pemenuhan guru sekolah dasar agar dapat berjalan dengan optimal.

1.4.3 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara operasional dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung terkait dengan pemenuhan dan penataan Guru Sekolah Dasar.

1.4.4 Secara Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan mengenai kebutuhan guru sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga atau dinas setempat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan guru.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk memudahkan pembaca dalam melihat penelitian ini, maka penulis mengurutkan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang menguraikan konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Pedahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran mengenai desain penelitian, [artisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data serta komponen-komponen penelitiannya. Pada dasarnya, bagian ini menjelaskan dan menggambarkan metodologi penelitian dan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal

ini. penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kecenderungan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang diuraikan oleh penulis terhadap hasil temuan dan hasil analisis penelitian.